



MEDIA INOVATIF BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN ANALYTICAL SKILLS

Andika Putra Bayu Firmansyah^a, Nurul Umamah^{*a}, Sumardi^a, Riza Afita Surya^a

nurul70@unej.ac.id(*)

^aUniversitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37 Jember, 68121, Indonesia.

Article history:

Received 8 June 2022; Revised 20 June 2022; Accepted 30 Agustus 2022; Published 30 December 2022

Abstract: *History learning has fundamental curriculum changes at every school level. Learning which now refers to the learning objectives of Historical Thinking which is designed so that one of the students has the ability to think Analytically or Analytical skills. This study was conducted to determine the increase in the Analytical Skills of students using Google Classroom media. This study aims to determine the effectiveness of Google Classroom as a learning medium in improving students' Analytical skills. This type of research uses quantitative experimental research. The research subjects used students of class X IPS SMAN 02 Tanggul. Data collection techniques used questionnaires and test instruments by giving pre-test and post-test questions. The results showed that in the field trial there was an increase in Analytical Skills of 80.14 percent with very high qualifications. Based on this research, the researcher suggests that teachers can master the Google Classroom media well, so that students are able to understand the instructions given.*

Keywords: *Media; google classroom; analytical skills.*

Abstrak: Pembelajaran sejarah memiliki perubahan kurikulum yang mendasar pada setiap jenjang sekolah. Pembelajaran yang sekarang mengacu pada tujuan pembelajaran Historical Thinking yang dirancang agar salah satu siswa memiliki kemampuan berpikir Analitis atau Analytical skills. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Analitik siswa dengan menggunakan media Google Classroom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Analitik siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan siswa kelas X IPS SMAN 02 Tanggul. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan instrumen tes dengan memberikan soal pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji coba lapangan terjadi peningkatan Analytical Skills sebesar 80,14 persen dengan kualifikasi sangat tinggi. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru mampu menguasai media Google Classroom dengan baik, sehingga siswa mampu memahami instruksi yang diberikan.

Kata kunci: *Media; google classroom; analytical skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 bertansfromasi menjadi sebuah inovasi pada penggunaan teknologi (Ngoc at el., 2020). Inovasi teknologi yang pesat telah menciptakan kebutuhan mendesak akan pendidikan yang dapat membantu peserta didik lebih memahami pembelajaran (Oliveira at el., 2019). Inovasi Teknologi juga menjadi alat yang baik untuk memperbaiki sistem pendidikan (Voet & Wever, 2016). Inovasi teknologi merubah suasana belajar menjadi yang semula membosankan menjadi menyenangkan (Ryo & Parsons, 2009). Beberapa penelitian menunjukkan urgensi inovasi teknologi dalam sistem pendidikan guna mengoptimalkan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran sejarah memasuki abad-21 memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan revolusi industry 4.0, generasi Z dan globalisasi. Fenomena global ini mengharuskan praktik pendidikan untuk menyesuaikan dan berinovasi untuk dapat menghadapi isu-isu pendidikan abad ke 21 (Surya & Fikriya, 2021). Di sisi lain, masih banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran sejarah sebagai sesuatu yang kurang penting, sehingga tidak mampu melihat nilai-nilai yang ada di dalamnya (Surya & Nurdin, 2021). Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran sejarah sangat perlu dilakukan dari waktu ke waktu melalui implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Implementasi teknologi dalam pendidikan dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan membuat banyak pengetahuan tersedia bagi peserta didik yang menawarkan potensi besar untuk lebih cepat dalam belajar (Radu & Croitoru, 2018). Implementasi teknologi memungkinkan juga munculnya cara belajar baru dan mendorong adanya inovasi baru dalam penerapan strategi belajar di dalam maupun di luar kelas (Koyunlu & Dökme, 2020). Kemampuan analisis peserta didik terbangun melalui aplikasinya. Dengan demikian, selain pembelajaran menjadi semakin menarik, implementasi teknologi memberi peluang terjadinya percepatan belajar dan membiasakan peserta didik untuk memiliki kemampuan analisis.

Kemampuan analisis, menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran sejarah. Seiring dengan perubahan di era digital, Tujuan Pembelajaran Sejarah dirancang agar peserta didik salah satunya memiliki keterampilan berpikir analitis atau Analytical Skills (History Class Curriculum, 2018). Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah memiliki posisi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Analytical skills merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan, mengumpulkan informasi, artikulasi, menganalisa, memecahkan permasalahan yang rumit dan membuat keputusan (Marzano, 2007). Analytical Skills bertujuan memungkinkan siswa untuk mengomentari narasi sejarah, peristiwa dan bukti yang dirinci oleh para sejarawan dengan cara yang tumpang tindih dengan logika penelitian.

Namun demikian hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih rendahnya kemampuan Analytical skills peserta didik. (1) Hasil Penelitian dari (Arisandy et al., 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan Analytical Skill peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 di kabupaten Ngawi masih rendah dengan menunjukkan nilai rata-rata 34,52%. (2) Hasil Penelitian dari Permana & Umamah menyatakan hasil Anaytical Skills pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Jember pada pra siklus pertama

sebesar 52,20% dengan kategori rendah. (3) Penelitian dari (Umamah dkk., 2015) menyatakan kemampuan Analisis dan berpikir kritis peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh sebesar 69,58% dengan kategori kurang baik. (4) Hasil Penelitian dari (Anggraeni & Taufiq, 2021) Menyatakan bahwa siswa kelas 8 SMP Kesatrian 1 Semarang Jawa Tengah tingkat kemampuan analisis mereka masih tergolong rendah dengan 70,8%.

Temuan empirik di sekolah, hasil observasi melalui penyebaran angket di SMAN 01 Tanggul, SMAN, 02 Tanggul, dan SMAN 01 Kencong pada tahun ajaran 2021/2022 semester gasal. Analytical skills yang diadaptasi dari Marzano (2001), dari 33 peserta didik diperoleh data sebagai berikut; (1) 7,53% peserta didik memiliki Analytical skills sangat tinggi, (2) 18,18% peserta didik memiliki Analytical skills Tinggi, (3) 30,82% peserta didik memiliki Analytical skills Cukup, (4) 44,00% peserta didik memiliki Analytical skills Rendah. Data-data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis (Analytical Skills) peserta didik masih rendah dengan persentase 44,00%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil observasi tersebut di atas, penulis tertantang untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran inovatif karena Guru yang inovatif harus memiliki beberapa kemampuan aplikatif, yaitu: skill, ability, kemampuan untuk memodifikasi lingkungan belajar, aplikasi strategi kognitif, persiapan konten, kemampuan untuk menantang siswa, tetap up to date, terbuka terhadap ide-ide baru, membantu siswa menjadi mandiri, menjadi kolaborator, disertifikasi dalam pendidikan (Scheetz; Martin, 2008 dalam Umamah, 2015).

Penggunaan media Inovatif dalam pembelajaran sangat mempengaruhi desain kurikulum, metode pengajaran dan pembelajaran, sistem penyampaian, siswa kelompok dan sebagainya (Roffle, 2004). Pembelajaran yang Inovatif dapat mendongkrak efek pembelajaran sekaligus keunggulan rencana pendidikan (OECD, 2014). Dalam konteks ini pembelajaran inovatif didesain melalui penggunaan smartphone. Sesuai dengan kebutuhan Gen Z yang memiliki ciri pemikiran unik dan generasi melek teknologi, bergerak cepat dari satu tugas ke tugas lain dan selalu berpikir praktis (Safitri, Umamah, & Sumardi, 2019). Oleh karena itu, Peserta didik belajar dengan laptop, tablet, dan smartphone sudah pasti memiliki fitur bernama Google sebagai mesin pencari suatu informasi.

Google adalah alat Web 2.0 yang populer yang menawarkan banyak fasilitas dan aplikasi menarik, salah satunya Google Classroom (Mohd Shahrane, 2019). Google Classroom adalah Sistem Manajemen Pembelajaran yang di tawarkan oleh Google untuk pendidik (Korman, 2020). Google Classroom (GC) salah satu alat Google Suit untuk Pendidikan, dan Google Classroom dideskripsikan sebagai platform berbasis web yang memungkinkan pengajar membuat dan mendapatkan tugas siswanya tanpa perlu dokumen (Gleen, 2020). Aplikasi ini menyediakan tempat secara khusus untuk berkomunikasi dengan siswa, mengajukan pertanyaan, dan membuat tugas rumah dengan fitur Tugas Rumah (Leboswky, 2020).

Google Classroom memiliki beberapa manfaat yakni (1) membantu guru menghemat waktu dalam proses berbagi konten merancang, memperbarui dan menandai tugas dan terlibat dengan

siswa dan tutor mereka dari satu lokasi (Gleen, 2020). (2) siswa dapat memiliki pengaturan tugas kelas yang lebih baik, batas waktu, dan akses dari folder Google Drive individu untuk semua materi kelas (Nicholson, 2020). (3) Guru juga dapat menggabungkan lampiran Drive, catatan, Spreadsheet, dll. Ke dalam fitur Assignment di Google Classroom dan dapat membuat salinan tugas secara otomatis melalui File yang sudah tersimpan di Google Drive (Mark, 2020). (4) Google Classroom terhubung dengan Google kalender dan Gmail masing-masing siswa, Hal ini membantu siswa untuk mengingatkan kapan tenggat tugas dan informasi yang bakal diterima oleh siswa (Crawford, 2020). (5). Google Classroom juga mempunyai fitur pemberian tugas dan tes/ulangan secara langsung dengan terhubung melalui Google Formulir.

Pemilihan media Google Classroom untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah memiliki beberapa alasan. Berikut alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih media Google Classroom), antara lain: (1) Saeed Al-Marouf (2019) temuan mengungkapkan bahwa 75% siswa menggunakan Google Classroom dalam proses pedagogis mereka bahwa guru dapat secara konstan meningkatkan Analytical skills siswa melalui teknologi Google Classroom. (2) Sabran dan Sabara (2018) menunjukkan bahwa penerapan Google Classroom sebagai media pembelajaran secara umum cukup efektif dengan tingkat tren 77,27% dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analisis siswa. (3) Menurut hasil (Albashtawi et al., 2019) Google Classroom adalah inovasi dan platform online untuk meningkatkan kemampuan Analytical Skills siswa EFL. (4) Penelitian dari Heggart & Yoo (2018) 91,7% siswa menilai keefektifan Google Classroom. Selain itu, siswa memandang Google Classroom secara positif dalam meningkatkan cara berpikir dan analisis mereka. (5) penelitian Harayanto (2019) Sebagian besar siswa, hingga 56,8%, setuju bahwa dalam faktor kegunaan Google Classroom ini bermanfaat pada tingkat kepuasan dan efektifitas pembelajaran bagi peserta didik. (6) Penelitian dari Fitriiningtyas & Umamah (2018) menunjukkan bahwasanya 90% pendidik masih belum menggunakan Google Classroom dalam pembelajarannya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan penerapan media inovatif berbasis Google Classroom sebagai media pembelajaran relevan dengan perkembangan dan tuntutan akan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran meningkat karena ketersediaan teknologi dalam pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai Gen Z yang cenderung berpikir secara praktis dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan Keunggulan dari Google Classroom yang mudah di akses di masing-masing smartphone peserta didik. Penelitian dan pengembangan ini mempunyai tujuan menghasilkan produk yang tervalidasi ahli berupa sumber belajar sejarah inovatif berbasis Google Classroom pada mata pelajaran Sejarah serta dapat meningkatkan Analytical Skill peserta didik Kelas X SMA menggunakan Model ASSURE.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi ini menggunakan siswa di di SMAN 01 Tanggul, SMAN, 02 Tanggul, dan SMAN 01 Kencong. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji signifikansi. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menghitung peningkatan Analytical Skills menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis Google Classroom. Penelitian ini menggunakan variabel Analytical Skills yang diadaptasi dari taksonominya Marzano (2007) yakni: (1) Matching; (2) Classifying; (3) Analysis Error; (4) Generalisasi; (5) Spesifikasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan angket dan tes. Berikut kisi-kisi instrumen Analytical skills yang telah diadaptasi dari Marzano (2007).

Tabel 1. Instrumen Analytical Skills

Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Matching: Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan konsep-konsep, informasi atau psikomotor	1,2,3,4,5	5
Classifying: Mengorganisasikan konsep dan ide kedalam kategori bermakna	6,7,8,9,10	5
Analysis Error: Menganalisis hubungan sebab-akibat dengan melibatkan pemikiran logis, penilaian argumen, dan identifikasi kesalahan dalam penalaran.	11,12,13,14,15	5
Generalisasi: Menganalisis generalisasi atau prinsip baru berdasarkan informasi, prosedur mental, atau psikomotor	16,17,18,19,20	5
Spesifikasi: Mengidentifikasi Opini dan fakta dari yang didasarkan pada bukti sejarah dan Informasi Psikomotorik	21,22,23,24,25	5

Sumber: Adaptasi Marzano (2007)

Pada Penelitian menggunakan instrumen yang berupa angket yang mengukur Analytical Skills untuk diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berupa pre test dan post test dengan jumlah 25 butir soal. Angket yang sudah terdapat jawaban, kemudian akan disusun berdasarkan skala likert. Teknik perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala Linkert yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Linkert

Penilaian	Skala Nilai
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tiidak Baik

Sumber: Groundlund (2001)

Hasil perhitungan persentase dari angket yang mengukur *Analytical Skills* dianalisis melalui kriteria *Analytical Skills* peserta didik. Berikut Tabel kriteria *Analytical Skills* peserta didik dibawah ini:

Tabel 3. Standart Kelayakan *Analytical Skills*

Rentang Kategori (%)	Kategori	Item
≥80	Sangat tinggi	5
60-70	Tinggi	4
40-59	Cukup	3
20-39	Rendah	2
<20	Sangat Rendah	1

Sumber: Pintrich (1991)

Peningkatan presentase *Analytical Skill* peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\% \tag{1}$$

Keterangan:

Y₁ = nilai post test

Y = nilai pre test

Dalam hal ini peneliti melakukan pre test dan post test kepada peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 23. Uji paired sample t-test adalah pengujian yang dilakukan untuk membandingkan selisih rata-rata pada perolehan pre angket dan post angket kepercayaan diri peserta didik. uji paired sample ttest dapat digunakan dengan prasyarat data yang digunakan harus normal. Pengujian normalitas menggunakan shapiro-wilk dengan bantuan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan dianalisis dengan menggunakan Paired Sample T-test, maka data diuji terlebih dahulu normalitasnya. Pengujian normalitas menggunakan uji Sapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Pre/Post Test	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig,
Pre	0,946	31	0,119
Post	0,940	31	0,081

Hasil data Uji Normalitas menyatakan data *Pre-test* menghasilkan Sig, (0,119) yang artinya 0,119 lebih besar dari pada 0,05 jadi datanya Normal. Pada data *Post-test* menghasilkan Sig, (0,081) yang artinya 0,081 lebih besar dari 0,05 jadi datanya Normal. Sehingga dapat disimpulkan Uji Normalitas data *Pre test* dan *Post test* berdistribusi normal. Sajian data *pre-test* dan *post-test Analytical Skills* peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Data Pre Test dan Post Test Analytical Skills

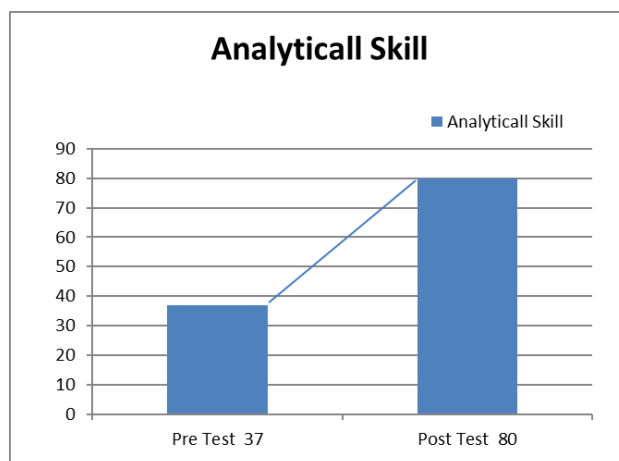
Nilai	Mean	Std. Deviasi
Pre Test	37,290	13,599
Post Test	80,129	6,652

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai rata-rata *pre test* sebesar 37,290 (Std. Deviasi=13,59) dan *post test* sebesar 80,129 (Std. Deviasi= 6,652). Nilai rata-rata *post test* lebih besar dibanding nilai *pre test*. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil kemampuan *Analytical Skills* peserta didik setelah menggunakan Media pembelajaran Inovatif berbasis *Google Classroom*.

Tabel 6. Hasil Paired Sample Test

Paired Differences		Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Test Post-Test	-42,83871	11,64788	2,09202	-20,477	30	,000

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil *paired samples test* menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebesar 0,00 (lebih kecil dari nilai ambang batas 0,05) antara peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan media *Google Classroom*. Hasil *paired samples test* pada kolom mean diperoleh perbedaan rata-rata sebesar -42,83871 (*post test* – *pre test*) angka negatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Analytical Skills* peserta didik pada *post test* lebih besar dari nilai rata-rata *pre test*. Hal ini bermakna bahwa besarnya perbedaan rata-rata *pre test* dan *post test Analytical skills* peserta didik menunjukkan nilai *post test* sesudah diterapkan media *Google Classroom* lebih besar dibandingkan nilai *pre test*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Google Classroom* efektif untuk meningkatkan *Analytical skills* peserta didik. Peningkatan *Analytical skills* peserta didik pada *post test* dan *pre test* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan Analytical Skills peserta didik

Berdasarkan gambar di atas diperoleh nilai rata-rata pre test *Analytical Skills* peserta didik sebesar 37 menunjukkan kategori *Analytical Skills* rendah sebelum diterapkan media pembelajaran inovatif *Google Classroom* dan diperoleh nilai rata-rata post test *Analytical Skills* peserta didik sebesar 80 menunjukkan kategori tinggi. Nilai rata-rata post angket menunjukkan *Analytical Skills* diri peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan media pembelajaran inovatif *Google Classroom* Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran inovatif *Google Classroom* untuk meningkatkan *Analytical Skills* peserta didik.

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian terdahulu ternyata juga relevan, hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu bahwasanya Penelitian dari (Danurahman & Arif, 2021) mengungkapkan bahwa hasil pada penelitian menunjukkan hasil bahwa dengan penggunaan *Google Classroom* dalam poses pembelajaran apabila digunakan dengan baik dan bijak akan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tuntutan abad ke 21 dan era revolusi industri 4.0. Penelitian lainnya dari (Masnur & Ismail, 2021) Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil kemampuan berpikir Analisis siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai N-Gain kelas Eksperimen mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control, dimana nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan nilai N-Gain kelas kontrol yaitu 0,52. Penelitian dari (Meriyanti et al., 2021) menyatakan penggunaan media *google classroom* pada siswa kelas VII di SMP Lamaholot Cengkareng memperoleh hasil kemampuan *Analticall Skills* dari 20 siswa menunjukkan rata-rata 75% siswa berada pada kategori sangat baik. Penelitian selanjutnya dari (Sholeh dkk., 2021) menegaskan selama proses pembelajaran daring siswa belajar dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsapp grup* dalam meningkatkan kemampuan analisis kritis peserta didik. diperoleh hasil yang menyatakan bahwa 6,67% siswa memiliki kemampuan analisis kritis yang sangat tinggi, 40% siswa memiliki kemampuan analisis kritis tinggi, 26,67% siswa memiliki kemampuan analisis kritis sedang, 0% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sangat rendah. Penelitian dari (Octaberlina & Muslimin, 2020) proses pembelajaran *E-Learning* menggunakan *Google Classroom* sangat disarankan dikarenakan mampu meningkatkan *Analytical Skills* Peserta didik. Penelitian dari

(Sadequle, 2019) menunjukkan bahwa 58% pelajar sangat setuju sedangkan 12% memberikan pendapat mereka yang mendukung manfaat menggunakan *Google classroom* untuk meningkatkan *Analytical Skills*.

Selain itu Produk Media pembelajaran Inovatif *Google Classroom* ini pada penelitian telah berjalan dengan baik. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan *Analytical Skills* yang meningkat secara signifikan antara nilai *post test* dan *pre test* peserta didik. Hal ini membuat peserta didik telah memiliki keterampilan penting bagi siswa di abad ke-21 yakni *Analytical Skill*; yang mana ini berguna bagi peserta didik dalam peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Stover & Pollock, 2014).

SIMPULAN

Media inovatif *Google Classroom* relevan untuk diimplementasikan pada pembelajaran sejarah 4.0. Implementasi media inovatif *Google Classroom* dapat meningkatkan *Analytical Skills* peserta didik. Hasil tes yang mengukur *Analytical Skills* menunjukkan terdapat peningkatan *Analytical Skills* peserta didik dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 37 menunjukkan kategori rendah sebelum diterapkan media pembelajaran inovatif *Google Classroom* dan diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 80 menunjukkan kategori tinggi dengan perbedaan rata-rata sebesar 42,83871 (*post test* – *pre test*) angka negatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Analytical Skills* peserta didik pada *post test* lebih besar dari nilai rata-rata *pre test*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Google Classroom* efektif untuk meningkatkan *Analytical skill* peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu uji coba untuk mengukur tingkat *Analytical skills* peserta didik melalui materi dalam mata pelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan satu sampel, yaitu Kompetensi Dasar 3.3 Sejarah Indonesia kelas X SMA dengan sub pokok bahasannya adalah “Kehidupan Manusia Purba dan Teori Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, Deutro Melayu)”. Sehingga, hasil *Analytical skills* peserta didik terkait materi-materi dalam kompetensi dasar lainnya dapat memiliki hasil yang berbeda. Selain itu penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran tergantung pendidik mendesain materi dan tugas untuk membuat kelas berjalan sesuai yang diharapkan. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan pendidik sebagai perencana pembelajaran sejarah menjadikan kurikulum 2013 dan paradigma merdeka belajar sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan yang memberikan peserta didik kebebasan mengekspresikan diri, menghargai, bertanggungjawab dan mampu memanfaatkan teknologi serta lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran yang mendukung tujuan belajar sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

Afrianti, E W, 2018. *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi*. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.

- Anggraeni*, Seyla, and Muhamad Taufiq. 2021. "Implementation of Quizizz Online Evaluation Tools With STEM Approach to Measure Analytical Skills of the Junior High School Students." *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 5(1): 1–14.
- Arisandy, Coni Norviana et al. 2022. "Efektifitas Perangkat Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis The Effectiveness Of Guided Inquiry-Based Science Learning Tools Unesa *Journal of Chemical Education* ISSN : 2252-9454." 11(1).
- Andrijati, N. (2014). Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di Pgsd Upp Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(2), 125160.
<https://doi.org/10.15294/jpp.v31i2.569>
- Anshari, M., Almunawar, M. N., Shahrill, M., Wicaksono, D. K., & Huda, M. (2017). *Smartphones usage in the classrooms: Learning aid or interference?*. *Education and Information Technologies*, 22(6), 3063-3079.
- Albashtawi at, el, 2019. "The Effectiveness of Google Classroom Among EFL Students in Jordan : An Innovative Teaching and Learning Online Platform." (2011): 78–88.
- Alim, Nur, Wa Linda, Fahmi Gunawan, and Mohd Shamsuri Saad. 2019. "The Effectiveness Of Google Classroom As An Instructional Media : A Case Of State Islamic Institute Of Kendari, Indonesia." 7(2): 240–46.
- Borg, W.R. dan M. D. Gall. 1979. *Educational Research an Introduction*. Longman Inc. New York United States of America.
- Crawford, Anna. "Google Classroom: The Comprehensive Teacher's and Student's Guide to Designing High-Quality Digital Learning Experiences For Whole-Class Engagement and Learning Success (Edition 2020-21)."
- Danurahman, Jeni, and Dikdik Arif. 2021. "Kajian Kegunaan Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6(2): 254–63.
- Fitriiningtiyas, Umamah, & Sumardi. 2019. *Google classroom: As a Media of Learning History*. *Journal of Physics* .
- Gunawan, F I, 2018. *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta 340-348.
- Güven, İ., Bıkmaz, F., Demirhan İşcan, C., Keleşoğlu, S. (2014) *Tarih öğretimi kuram ve uygulama*. Pegem akademi. Ankara.
- Izenstark, A., & Leahy, K. L. (2015). *Google classroom for librarians: features and opportunities*. *Library Hi Tech News*, 32(9), 1-3.
- Joseph, Buzzer. 2020. "Google Classroom & Zoom Meeting." *European University Institute* (2): 2–5.
[5.https://eur-lex.europa.eu/legal-](https://eur-lex.europa.eu/legal-)

content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur
lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NT.

- Nicholson, 2020. 2020. "My Google Classroom". *Joint Polish-German Crystallographic Meeting, February 24–27, 2020, Wrocław, Poland*: 1–1.
- N. M. Shaharane, J. M. Jamil, And S. S. M. Rodzi, "The Application Of Google Classroom As A Tool For Teaching And Learning," *J. Telecommun. Electron. Comput. Eng.*, Vol. 8, No. 10, Pp. 5–8, 2016.
- Nerone, John. 2007. "Approaches to Media History." *A Companion to Media Studies*: 93–114.
- Ngoc, Ha Duc, Le Huy Hoang, and Vu Xuan Hung. 2020. "Transforming Education with Emerging Technologies in Higher Education: A Systematic Literature Review." *International Journal of Higher Education* 9(5): 252–58.
- Nicholson, N. 2020. "My Google Classroom." *Joint Polish-German Crystallographic Meeting, February 24–27, 2020, Wrocław, Poland*: 1–1.
- Marzano Rj. 2007 *Designing A New Taxonomy Of Education Objective thousand Oaks California*: Corwin Press
- Masnur, M., & Ismail, I. 2021. "Efektivitas E-Learning Edmodo Dan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Enrekang." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1)(1): 163–169.
- Md. Sadequle, 2019. "B Angladeshi U Niversity S Tudents ' P Exception On U Sing G Oogle." 8(2): 57–65.
- Meriyanti, Meriyanti, Rina Hidayati Pratiwi, Efri Gresinta, and Endang Sulistyaniningsih. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Terhadap Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Google Classroom." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 5(2): 226–32.
- Miller, Mark. 2020. "Google Classroom : An Easy Google Classroom Guide, For Teachers and Student, To Make Yor Digital Class." : 75.
- Octaberlina, Like Raskova, and Afif Ikhwanul Muslimin. 2020. "EFL Students Perspective towards Online Learning Barriers and Alternatives Using Moodle / Google Classroom during COVID-19 Pandemic." 9(6): 1–9.
- OECD, 2014. *The OECD Handbook for Innovative Learning Environments*. Paris: OEXD Paris
- Oliveira, A., Feyzi Behnagh, R., Ni, L., Mohsinah, A. A., Burgess, K. J., & Guo, L. (2019). *Emerging technologies as pedagogical tools for teaching and learning science: A literature review. Human Behavior and Emerging Technologies*, 1(2), 149-160.
<https://doi.org/10.1002/hbe2.141>
- Pintrich, P. . (1991). *Manual for The Use of The Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. The University of Michigan.

- Phoenix, Matt. 2020. "Google Classroom: The 2020 Ultimate User Guide to Master Classroom." : 56.
- Psaltis, Charis, and Mario Carretero. 2017. *History Education and Conflict Transformation*. Switzerland: Springer Nature.
- Peacock, J. G., & Grande, J. P. (2015). An online app platform enhances collaborative medical student group learning and classroom management. *Medical Teacher*, 0(0), 1–7.
<https://doi.org/10.3109/0142159X.2015.1020290>
- Rofle, I. 2004. *Innovation and E-learning: E-Business For An Educational Enterprise*. British Library Cataloguing-in-Publication : Cambridge
- R. A. S. Al-Marroof And M. Al-Emran, "Students Acceptance Of Google Classroom: An Exploratory Study Using Pls-Sem Approach," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, Vol. 13, No. 6, Pp. 112–123, 2018.
- Rosell-Aguilar, Fernando, Tita Beaven, and Mara Fuertes Gutiérrez. 2018. Innovative language teaching and learning at university: integrating informal learning into formal language education *Innovative Language Teaching and Learning at University: Integrating Informal Learning into Formal Language Education*. Research-publishing.net
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., Russel, James D.. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning (Ninth Edition)*. NJ: Pearson Education Inc.
- Sholeh, Mujib, Murtono, and Siti Masfuah. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa." *Jurnal Educatio* 7(1): 134–40.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, R., & Fikriya, R. 2021. HISTORY EDUCATION TO ENCOURAGE NATIONALISM INTEREST TOWARDS YOUNG PEOPLE AMIDST GLOBALIZATION. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 1-13.
doi:<http://dx.doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.1>
- Surya, R., & Nurdin, E. 2021. Utilizing the Enrichment Triad Model in History Learning: a Conceptual Framework. *Paramita: Historical Studies Journal*, 31(1), 139-147.
doi:<https://doi.org/10.15294/paramita.v31i1.26717>
- Thorp, Robert. 2016. *Uses of History in History Education*. <http://umu.diva-portal.org/>.
- Umamah, N. 2014. *Bahan Ajar Perencanaan Bidang Studi*. T Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wolfgang & Klaus. 2006. *Innovative Approaches for Learning and Knowledge Sharing*. New York: Springer Berlin Heidelberg.